

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses persalinan mengakibatkan perubahan yang terjadi pada sistem reproduksi wanita dalam hitungan hari dan minggu sebelum persalinan dimulai. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat menyebabkan tanda dan gejala awitan persalinan dengan dampak timbulnya rasa nyeri persalinan (Bobak, Lowdermik & Jensen, 2005). Rasa nyeri pada persalinan adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktifitas system saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dengan warna kulit dan apabila tidak segera di atasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress (Bobak, 2004, dalam Maita, 2016). Oleh karena itu, apabila nyeri tidak di *management* dengan benar akan berdampak terhadap persalinan, dimana nyeri yang timbul saat persalinan merupakan kondisi fisiologis dan makin bertambah seiring berjalannya pembukaan awal hingga pembukaan lengkap. Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan bersifat sangat subjektif karena berbeda setiap orang dalam menginterpretasikan nyeri dalam skala atau tingkatannya.

Persalinan terbagi menjadi IV kala. Pada kala I nyeri ditimbulkan karena rangsangan visceral, kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Nyeri yang dialami selama kala I disebabkan karena perubahan serviks dan iskemia uterus dan pada kala I merupakan puncak nyeri terhebat (Wiknojosastro, 2007 dalam Faradhilah, DN, 2014). Saat janin menuruni jalan lahir, tekanan bagian presentasi pada reseptor regang dasar panggul merangsang refleks mengedan ibu. Rangsangan reseptor regang ini akan merangsang pelepasan oksitosin dari hipofisis posterior (*reflex Ferguson*). Pelepasan oksitosin menambah intensitas kontraksi uterus. Apabila ibu mengedan pada posisi duduk atau berjongkok, otot-otot abdomen bekerja lebih sinkron (saling menguatkan) dengan kontraksi Rahim (Bobak, Lowdermik & Jensen, 2005). Gerakan kontraksi rahim menyebabkan otot-

otot dinding rahim mengkerut, menjepit pembuluh darah, vagina dan jaringan lunak di sekitarnya meregang, sehingga menyebabkan rasa nyeri.

Selama proses persalinan sebagian ibu merasakan waktu persalinan yang panjang dan merasakan nyeri yang hebat. Sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri, dan 7-14% saat bersalin tanpa nyeri (Prawirodihardjo, 2007). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh oleh Handayani pada bulan Januari 2016 dengan melakukan wawancara pada delapan ibu *post partum*, diperoleh hasil bahwa mereka menyatakan nyeri dengan skala 7-8 saat persalinan (Handayani, 2016). Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya penanganan dan pengawasan persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangat penting dilakukan. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan baik secara farmakologi maupun non-farmakologi. Perawat memiliki peran dalam mengatasi masalah nyeri kala 1 pada proses persalinan, baik tindakan mandiri maupun tindakan kolaborasi dengan tim kesehatan lain.

Tindakan farmakologi mempunyai efek samping, dimana obat dapat menembus plasenta sehingga memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan dari janin (Wong, 2008 dalam Santiasari 2017). Berbagai metode non-farmakologi untuk mengontrol rasa tidak nyaman diterapkan. Banyak metode di pelajari di dalam kelas persiapan melahirkan, yang meliputi hypnosis, *acupressure*, yoga, umpan balik biologis (*biofeedback*), sentuhan terapeutik (Lindberg, Lawlis, 1998; Nichols, Humenick, 1998; Kerschner, Scherck, 1991). Terapi-aroma, suatu penggunaan teh jamu-jamuan atau uap, dilaporkan memberi efek yang bermanfaat bagi beberapa wanita (Bobak, Lowdermik & Jensen, 2005).

Salah satu metode non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri tersebut adalah dengan *effleurage* dan genggam jari. *Effleurage* merupakan salah satu teknik aplikasi teori *gate-control*, dengan menggunakan teknik pijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak terputus-putus pada daerah abdomen. Hal ini dikarenakan kontraksi uterus terjadi di myometrium yang bermula kuat terutama pada puncak fundus uteri dan menyebar ke bawah seluruh korpus uteri, tetapi

melemah di segmen bawah uterus di dekat serviks. Teknik pijat ini menimbulkan efek relaksasi dan menciptakan perasaan nyaman. Hal ini menyebabkan karena pemijatan merangsang tubuh untuk melepaskan endorfin yang berfungsi sebagai pereda rasa sakit dan menciptakan perasaan nyaman. Pemijatan secara lembut membantu ibu untuk merasa lebih segar, rileks, dan nyaman dalam persalinan (Smith, 2008 dalam Maita, 2016). Selain itu, pijat merangsang serabut aferen sensoris di kulit, mempengaruhi tubuh dan pikiran manusia. Tekanan intermiten diterapkan selama pijat meningkatkan sirkulasi darah dan drainase limfatik yang menyebabkan perubahan denyut jantung dan tekanan darah (Sarli & Sari, 2018).

Terdapat jurnal dengan judul penelitian Pengaruh *Deep Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan. Menunjukkan ada pengaruh yang signifikan teknik *back massage effleurage* dalam penurunan nyeri pada persalinan dengan nilai *p-value* sebesar 0,004 (Maita, 2016). Penelitian lain terkait yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Kasanah tahun 2017 yang berjudul Perbandingan Teknik *Massage Effleurage Perut* dan Teknik *massage Effleurage Punggung* untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor I. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *t-test* didapatkan hasil untuk nilai $\rho = 0,012$ (Kasanah, 2017).

Teknik relaksasi genggam jari juga merupakan cara yang mudah untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Di sepanjang jari-jari tangan kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggam. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Sofiyah, Ma'rifah & Susanti, 2014).

Menurut penelitian yang berjudul "Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di Rsud Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto" Hasil

penelitian menggunakan *Mann Whitney U Test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan skala nyeri sesudah diberikan teknik relaksasi genggam jari antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap perubahan skala nyeri pada pasien post operasi *section caesarea* di RSUD Prof.Dr.Margono Soekardjo Purwokerto (Sofiyah, Ma'rifah & Susanti, 2014).

Teknik *effleurage* dan Teknik relaksasi genggam jari adalah suatu tindakan non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri pada Kala 1 persalinan dengan cara merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon endorfin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, menurut data dari bulan Agustus hingga Oktober 2018 terdapat pasien dengan persalinan normal sebanyak 135 pasien. Hasil wawancara dengan kepala ruang kamar bersalin Ruang Cempaka di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi didapatkan bahwa manajemen nyeri kala I persalinan dilakukan secara non farmakologis dengan relaksasi nafas dalam dan pijat lumbal ke-5.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Efektivitas antara Teknik *Effleurage* dan Teknik Genggam Jari terhadap Tingkat Nyeri pada pasien Kala I persalinan di RSUD Wlingi. Tujuan Penelitian untuk mengidentifikasi efektivitas antara pemberian Teknik *Effleurage* dan Teknik Relaksasi Genggam Jari terhadap Tingkat Nyeri pada pasien Kala I Persalinan di Ruang Cempaka RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas teknik *effleurage* dan teknik relaksasi genggam jari terhadap tingkat nyeri pada pasien kala I persalinan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas teknik *effleurage* dan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien kala I persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum dan sesudah di berikan teknik *effleurage* pada pasien Kala I persalinan.
- 2) Mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum dan sesudah di berikan teknik relaksasi genggam jari pada pasien Kala I persalinan.
- 3) Menganalisis perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah di berikan teknik *effleurage* pada pasien Kala I persalinan.
- 4) Menganalisis perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah di berikan teknik relaksasi genggam jari pada pasien Kala I persalinan.
- 5) Menganalisisi efektifitas teknik *effleurage* dan teknik relaksasi genggam jari terhadap tingkat nyeri pada pasien Kala I persalinan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori dibidang ilmu keperawatan yang berhubungan dengan manajemen non-farmakologis yaitu teknik *effleurage* dan teknik relaksasi genggam jari.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- 1) Bagi Klien

Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan klien tentang manajemen nyeri selain terapi farmakologi apabila nyeri timbul.

- 2) Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan evaluasi bagi perawat untuk tindakan mandiri dalam melakukan manajemen nyeri kala I persalinan

3) Bagi Rumah Sakit

Sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan serta bahan pertimbangan dalam menerapkan standart operasional prosedur teknik *effleurage* dan teknik relaksasi genggam jari pada pasien kala I nyeri persalinan.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang efektifitas tingkat nyeri antara pemberian teknik *effleurage* dan teknik relaksasi genggam jari.